

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE PERCEPTION INDEX, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Suci Ramadhani
STIE Persada Bunda

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara *corporate governance perception index*, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di bursa efek. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam peringkat *corporate governance perception index*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Untuk menganalisis sampel dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan SPSS versi 19.0. Berdasarkan hasil olahan data maka didapat bahwa *corporate governance perception index* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Keyword : CGPI, DPR, DER, PBV.

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mencari keuntungan. Mencari keuntungan merupakan salah satu tujuan utama dari perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya di capai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat di amati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang di transaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah *go public* (Reny dan Danies, 2012). Upaya peningkatan nilai perusahaan bisa jadi akan mengalami kendala, khususnya menyangkut permasalahan keagenan (*agency problem*). Adanya pemisahan antara fungsi kepemilikan dan pengelolaan perusahaan menimbulkan kemungkinan terjadinya *agency problem* yang dapat menyebabkan *agency conflict*, yaitu konflik yang timbul sebagai akibat keinginan manajemen (*agent*) untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan kepentingannya yang dapat mengorbankan kepentingan pemegang saham (*principal*) Rebecca dan siregar (2010).

Dodi (2008) menemukan hasil bahwa *corporate governance* di Indonesia masih rendah yang di tunjukkan dengan skor TDI yang rendah. Perusahaan di Indonesia cenderung untuk mengkompensasikan lemahnya *corporate governance* dengan semakin tingginya tingkat dividen yang di berikan. Bukti ini menunjukkan bahwa teori substitusi yang terjadi di Indonesia, yaitu adanya hubungan negatif antara *corporate governance* dan kebijakan dividen. Rendahnya kualitas *corporate governance* disebabkan belum banyak perusahaan yang terdaftar dalam *corporate governance perception index*. Reny *et al*, (2012) menyatakan bahwa investor bersedia memberikan premium lebih kepada perusahaan yang memberikan transparansi atas pelaksanaan *good corporate governance* dalam laporan tahunan mereka. Semakin tinggi tingkat implementasi *good corporate governance* semakin tinggi nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan tingginya harga saham perusahaan.

Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya. Bagi investor yang tertarik untuk berinvestasi tentunya tingkat *return* atau keuntungan yang akan diperoleh dari investasi yang ditanamkannya berupa *capital gain* dan dividen yang merupakan bagian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham. Pembagian dividen sebagian besar dipengaruhi oleh perilaku investor yang umumnya lebih memilih pembagian dividen yang tinggi sehingga mengakibatkan *retained earning* menjadi rendah. Dalam kondisi informasi yang tidak seimbang (*Asymmetric Information*), para

manajer dapat menggunakan strategi dalam kebijakan dividen untuk menangkal isu-isu yang tidak diharapkan oleh perusahaan-perusahaan di masa yang akan datang (Tendi,2008) .

Kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen dapat mencerminkan nilai perusahaan. Pengumuman dividen sering kali di anggap memiliki kandungan informasi apabila pasar bereaksi pada saat pengumuman tersebut di terima oleh pasar. Reaksi positif sering terjadi apabila informasi dalam pengumuman dividen tersebut menimbulkan respon pasar atas harapan tingkat keuntungan yang lebih besar dimasa mendatang. Sebaliknya, akan menimbulkan reaksi negatif apabila informasi dalam pengumuman dividen tersebut mengundang pesimisme atas prospek pengembangan perusahaan di masa mendatang karena pihak manajer di anggap tidak mampu mengelola *earnings* bagi kepentingan jangka panjang pemegang saham (Pratana,2007).

Utang merupakan instrumen yang sangat sensitif terhadap perubahan nilai perusahaan. Sampai batas tertentu, semakin tinggi proporsi utang suatu perusahaan maka semakin tinggi harga saham perusahaan itu, namun pada titik tertentu lainnya peningkatan utang akan menurunkan nilai perusahaan (Chen dan Steiner, (1999) dalam Muhammad (2011).

KAJIAN PUSTAKA

Agency Theory

Hubungan keagenan di gambarkan sebagai hubungan yang timbul karena adanya kontrak yang di tetapkan antara *principle* yang menggunakan *agent* untuk memberikan jasanya bagi kepentingan *principle* (Jensen and Meckling, 1976).

Masalah keagenan terjadi karena adanya informasi asimetri antara pemegang saham dan manajer, yaitu ketika salah satu pihak memiliki informasi yang tidak di miliki oleh pihak lainnya. Informasi asimetri ini terdiri dari dua tipe yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*. *Adverse selection* merupakan pihak yang merasa memiliki informasi lebih di bandingkan dengan pihak lain. Berbagai cara dapat di lakukan oleh para manajer untuk memiliki informasi lebih di bandingkan investor seperti memanipulasi informasi yang di berikan kepada investor.

Adverse selection juga terjadi karena manajemen memiliki hakikat informasi yang lebih banyak di bandingkan pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan. *Moral hazard* terjadi ketika manajer melakukan tindakan tanpa sepengetahuan pemilik demi keuntungan pribadinya dan menurunkan kesejahteraan pemilik. *Moral hazard* juga terjadi karena pemilik atau investor yang mendelegasikan kewenangan kepada manajemen tidak dapat memonitor sepenuhnya, sehingga memungkinkan manajemen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan pemilik. Untuk mengatasi masalah keagenan dan mengurangi *agency cost* ini maka di perlukan suatu mekanisme kontrol dan penyalarsan kepentingan antara manajer, *stakeholder*, dan *stockholder*.

Corporate governance sangat berkaitan bagaimana membuat para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka. Pembayaran dividen berperan dalam mekanisme monitoring karena membuat manajer harus menyediakan dana yang mungkin di peroleh dari luar perusahaan. Dengan demikian dapat mengurangi biaya keagenan.

Signalling Theory

Signaling theory merupakan suatu teori yang mendasari dugaan bahwa pengumuman deviden tunai mempunyai kandungan informasi yang mengakibatkan adanya reaksi harga saham. Teori ini menjelaskan bahwa informasi tentang perubahan deviden yang di bayarkan di gunakan oleh investor sebagai signal tentang prospek perusahaan di masa yang akan datang. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat di perlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Brigham (2011) menyebutkan Modigliani dan Miller berasumsi bahwa setiap orang baik investor maupun manajer memiliki informasi yang sama tentang prospek suatu perusahaan. Hal ini disebut sebagai informasi simetris (*symmetric information*). Informasi asimetris (*asymmetric information*) merupakan suatu situasi di mana manajer memiliki informasi yang berbeda (lebih baik) tentang prospek perusahaan di bandingkan dengan yang di miliki oleh

investor. Apabila terjadi peningkatan dividen akan di anggap sebagai suatu sinyal positif yang berarti perusahaan mempunyai prospek yang baik, sehingga menimbulkan reaksi harga saham yang positif. Jika terjadinya penurunan dividen akan di anggap sebagai sinyal negatif yang berarti perusahaan mempunyai prospek yang tidak begitu baik, sehingga menimbulkan reaksi harga saham yang negatif.

Ullah, Asma, dan Shaifullah (2012) menyatakan bahwa teori sinyal mengacu pada gagasan bahwa agen mengirimkan informasi kepada *principle* untuk menciptakan suatu hubungan yang baik. Manajer memiliki informasi lebih langsung tentang perusahaan daripada investor tetapi mereka selalu enggan untuk memberikan informasi yang transparan kepada pemegang saham. Jadi, kebijakan dividen dapat di gunakan untuk tujuan informasi dan juga bertindak sebagai sinyal untuk proyeksi perusahaan di masa depan.

Nilai Perusahaan

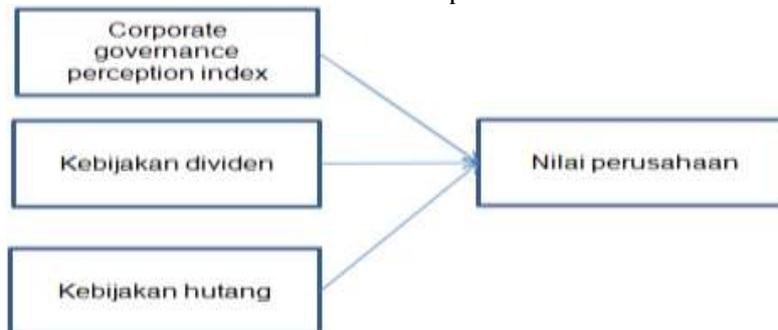
Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah di capai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut di dirikan sampai dengan saat ini. Masyarakat menilai dengan bersedia membeli saham perusahaan dengan harga tertentu sesuai dengan persepsi dan keyakinannya. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual di saat terjadi transaksi di sebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham di anggap cerminan dari nilai aset perusahaan. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan di presentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Kerangka Pemikiran

Kemampuan suatu perusahaan dapat ditunjukkan dengan baiknya nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang baik akan memberikan dampak yang baik bagi kesejahteraan perusahaan. Untuk melihat baiknya nilai suatu perusahaan bisa tercermin dari beberapa faktor ini diantaranya, peringkat perusahaan yang tercermin melalui *corporate governance perception index*, kebijakan dividen artinya suatu perusahaan membagikan dividen atau tidak kepada para pemegang saham, dan kebijakan hutang. Berdasarkan penjelasan diatas maka kerangka pemikiran dikembangkan dalam sebuah model seperti dibawah ini.

Gambar 1. Model penelitian



Hipotesis Penelitian

Berikut ini hipotesis yang dibuat berdasarkan model diatas :

H₁ : *corporate governance perception index* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H₂ : kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₃ : kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan *corporate governance perception index*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan *corporate governance perception index* dari tahun 2010-2012 berjumlah sebanyak 121 perusahaan. Sedangkan perusahaan yang menjadi sampel berjumlah sebanyak 51 perusahaan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia
2. Perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan *corporate governance perception index* selama tahun 2010-2012.
3. Perusahaan yang masuk berturut-turut dalam pemeringkatan *corporate governance perception index* selama tahun 2010-2012

ANALISIS DATA

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Persamaan regresi yang dibuat adalah sebagai berikut :

$$Y = B + B_1 X_1 + B_2 X_2 + B_3 X_3 + e$$

Y = Variabel dependen

B = konstanta

X_1 = *corporate governance perception index*

X_2 = kebijakan dividen

X_3 = kebijakan hutang

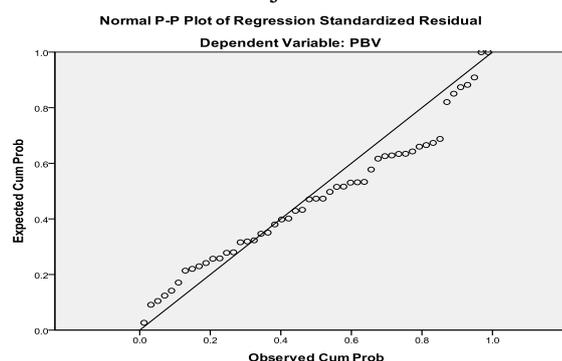
e = errors

HASIL DAN PEMBAHASAN

UJI NORMALITAS DATA

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas penelitian ini dilakukan pada model regresi yaitu analisis grafik dengan menggunakan *normal probability plot*. Dimana jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dari hasil SPSS bisa dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal. Artinya data dalam penelitian ini memenuhi uji normalitas.

Gambar 2. Hasil uji normalitas data



UJI AUTOKORELASI

Autokorelasi pada penelitian ini dilihat dengan nilai Durbin Watson. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara variabel. Dari hasil SPSS didapat nilai untuk Durbin Watson sebesar 1,706 yang artinya dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Tabel.1 tabel autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	0.504 ^a	0.254	0.207	0.48844	1.706

UJI MULTIKOLINEARITAS

Uji ini dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel-variabel independen yang disebut gangguan multikolinearitas, dapat dilihat dari *variance inflation faktor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Jika nilai VIF < 5, maka dapat dinyatakan bahwa model bebas dari multikolinearitas (Ghozali : 93). Berikut disajikan hasil olah data untuk multikolinearitas. Dari hasil SPSS didapat nilai untuk *variance inflation factor* untuk masing-masing variabel berada dibawah 2. Artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

Tabel.2 tabel multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
(Constant)		
CGPI	0.953	1.049
DPR	0.888	1.126
DER	0.909	1.100

STATISTIK DESKRIPTIF

Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria yang diajukan untuk mengetahui pengaruh *corporate governance perception index*, *kebijakan dividen*, dan *kebijakan hutang* terhadap *nilai perusahaan* berjumlah sebanyak 51 perusahaan.

Tabel.3 statistik deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	51	.56	8.85	2.8308	1.61750
CGPI	51	2.00	3.00	2.4314	.50020
DPR	51	.60	384.94	50.1625	62.52157
DER	51	.05	11.41	3.6745	4.01545
Valid N (listwise)	51				

ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan metode enter, dimana semua variabel independen digunakan untuk menjelaskan variabel dependen. Hasil penelitian ini menggunakan uji t untuk pengujian hipotesis. Hasil pengujian hipotesis dari SPSS didapatkan sebagai berikut:

Tabel.4 tabel perhitungan regresi dan nilai t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.502	1.117		4.032	.000
	CGPI	-.513	.428	-.159	-1.198	.237
	DPR	.002	.004	.096	.703	.486

DER	-0.150	.055	-.371	-2.740	.009
-----	--------	------	-------	--------	------

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang diuji dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = 4.502 - 0,513X_1 + 0,002X_2 - 0,150X_3$$

Dari regresi linear berganda diatas dapat dilihat besarnya konstanta adalah 4.502 yang berarti bahwa, jika semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh, maka besarnya nilai perusahaan adalah 4.502. Untuk variabel *corporate governance perception index* dan kebijakan hutang jika naik maka akan menurunkan nilai perusahaan. Sedangkan jika variabel kebijakan dividen naik maka akan menaikkan nilai perusahaan.

PENGUJIAN HIPOTESIS

PENGUJIAN SECARA SIMULTAN

Pengujian secara simultan dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh antara *corporate governance perception index*, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.

H₀ : *corporate governance perception index*, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H₁ : *corporate governance perception index*, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengujian secara simultan dapat dilakukan dengan melihat f hitung. Nilai sig dalam penelitian sebesar 0,009 yang artinya variabel *corporate governance perception index*, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel.5 hasil uji f

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.129	3	9.376	4.292	.009 ^a
	Residual	102.686	47	2.185		
	Total	130.815	50			

a. Predictors: (Constant), DER, CGPI, DPR

b. Dependent Variable: PBV

PENGUJIAN PARSIAL

Pengujian secara parsial dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat nilai sig. Suatu variabel dikatakan berpengaruh terhadap variabel lain apabila nilai sig < 0,05.

Tabel.6 perhitungan nilai t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.502	1.117		4.032	.000
	CGPI	-.513	.428	-.159	-1.198	.237
	DPR	.002	.004	.096	.703	.486
	DER	-.150	.055	-.371	-2.740	.009

a. Dependent Variable: PBV

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil SPSS diatas dapat dilihat bahwa *corporate governance perception index* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Banyak perusahaan yang ada di Indonesia yang belum menyadari akan pentingnya penerapan *corporate governance*. Sehingga dengan masuknya perusahaan dalam pemeringkatan *corporate governance perception index* tidak berpengaruh terhadap investor.

Hasil penelitian ini mendukung Meythi dan Lusiana (2011) *corporate governance perception index* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, disebabkan bahwa penerapan *good corporate governance* di rasakan oleh perusahaan-perusahaan *go public* sebagai suatu tuntutan terhadap peraturan yang ada, bukan sebagai kebutuhan yang penting bagi perusahaan, sehingga kurang adanya kesadaran dari perusahaan-perusahaan tersebut untuk menerapkan *good corporate governance*.

Selain itu perusahaan-perusahaan *go public* yang ada di Indonesia baru menerapkan *good corporate governance* setelah adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1997, padahal penerapan *good corporate governance* itu tidak dapat di lakukan secara langsung atau jangka pendek, karena dalam menerapkan *good corporate governance* membutuhkan waktu, *planning*, dan informasi tentang karakteristik, budaya, dan hubungan antar organ perusahaan. Misalnya ada perusahaan yang beranggapan bahwa transparansi itu berarti membuka rahasia-rahasia penting perusahaan kepada pihak luar sehingga akan mengancam keberadaan perusahaan dalam menjual produk dan jasanya.

Kebijakan dividen tidak berepengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian umi(2012). Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Miller. Miller berpendapat bahwa perubahan yang tidak di harapkan dalam pembayaran dividen merupakan petunjuk bagi investor tentang perubahan laba yang di peroleh perusahaan yang pada gilirannya akan memicu perubahan harga saham. Dalam kondisi asimetri informasi investor cenderung menginterpretasikan perubahan dividen sebagai perubahan pandangan manajemen terhadap prospek keuntungan perusahaan.

Kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Brigham dan Houston (2011) yang menyatakan bahwa penggunaan hutang yang lebih besar dapat meningkatkan nilai perusahaan karena penggunaan hutang dapat menghemat pajak.

SIMPULAN

1. Secara simultan dapat diketahuai bahwa variabel *corporate governance perception index*, kebijakan dividen, kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Secara parsial variabel *corporate governance perception index* dan kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
3. Kebijakan dividen secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham., Eugene dan Joel F. Houston., 2011, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Essential Of Financial Management*, Buku 2, Edisi 11, Salemba Empat.
- Dodi, Setiawan., 2008, Pengaruh Corporate Governance terhadap Kebijakan Dividen. The 2nd Accounting Conference, 1st Doctoral Colloquium, and Accounting. *Workshop*. Depok, 4-5 November.
- Ghozali, Imam.2005. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi Ketiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, Michael C., dan Meckling, William H., 1976, Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure, *Journal of Financial Economics*, October, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Meythi., dan Lusiyana Devita.,2011, Pengaruh Penerapan Corporate Governance (GCG) terhadap kinerja Keuangan Perusahaan : Studi Empirik Pada Perusahaan Go Publik yang

- Termasuk Kelompok Sepuluh Besar Menurut Corporate Governance Perception Index (CGPI) Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Hukum Bisnis dan Investasi*, Volume 3, Nomor 1, hal. 71-89.
- Muhammad, Iqbal., dan Sutrisno., dan Ali Djamhuri., 2011, Pengaruh Profitabilitas Dan Kepemilikan Insider Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang dan kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi 14 Aceh*.
- Pratana Puspa Midiastuty., Eddy Suranta., Rini Indriani., Elizabeth., 2008, Analisis Kebijakan Dividen: Suatu Pengujian Signalling Theory Dan Rent Extra Hypothesis. Universitas Bengkulu.
- Reny Diah, Retno., dan Denies Priantinah., 2012, Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010, *Jurnal Nominal*, Volume I Nomor I / Tahun 2012.
- Tendi, Haruman., 2008, Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Keputusan keuangan Dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi*.
- Ullah, Hamid, dan Asma Fidida, Shaifullah Khan, 2012, The Impact of Ownership Structure on Dividend Policy Evidence from Emerging Markets KSE-100 Index Pakistan, *International Journal of Business and Social Science*, Vol. 3 No. 9.
- Umi, Mardiati., dan Gatot Nazir Ahmad., Ria Putri., 2012, Pengaruh Kebijakan Dividen , Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010, *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, Vol. 3, No. 1, 2012.